

Hubungan Antara Informasi Program “Kang Pisman” dengan Sikap Followers @kangpisman dalam Mengelola Sampah

Relationship Between Information Program "Kang Pisman" with Attitude @kangpisman's Followers in Managing Waste

¹Kemala Andari Dovianti, ²Wulan Tri Gartanti

^{1,2}*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹kemalaandari@gmail.com, ²wulan@unisba.ac.id

Abstract. The research entitled Relationship between "Kang Pisman" Program Information and Attitudes of Followers @kangpisman in Managing Waste is a research that starts from information dissemination activities carried out by the Bandung City Government through Instagram sosial media. The purpose of this study was to determine the relationship between information on the "Kang Pisman" Program which consisted of the valence of information and information weights with the attitude of managing trash followers consisting of cognitive, affective, and conative. The method used is a correlational method using data collection techniques in the form of questionnaires. The data of this study were obtained through questionnaire dissemination to 85 respondents. The results of this study were the existence of a strong relationship between Information Integration and the Attitude of Managing Waste. This was proven by the number of correlation coefficients of 0.727.

Keywords: Kang Pisman's program information, attitude, waste management.

Abstrak. Penelitian berjudul Hubungan antara Informasi Program “Kang Pisman” dengan Sikap Followers @kangpisman dalam Mengelola Sampah ini merupakan penelitian yang berawal dari aktivitas penyebaran informasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung melalui media sosial Instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara informasi Program “Kang Pisman” yang terdiri dari valensi informasi dan bobot informasi dengan sikap mengelola sampah followers-nya yang terdiri dari kognitif, afektif, dan konatif. Metode yang digunakan adalah metode korelasional dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran koesioner kepada 85 responden Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang kuat antara Integrasi Informasi dengan Sikap Mengelola Sampah hal ini terbukti dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,727.

Kata Kunci: Informasi Program Kang Pisman, Sikap, Mengelola Sampah

A. Pendahuluan

Sudah kita ketahui bahwa sampah di Kota Bandung ini terus meningkat, mengingat setiap tahunnya selalu bertambah jumlah populasi di Kota Bandung. Kondisi Bandung diperparah dengan perilaku penduduknya yang tidak paham akan kebersihan sehingga kota Bandung tidak lagi menjadi kota yang indah. Masyarakat kurang memahami bagaimana semestinya sampah dibuang. Sampah yang seharusnya dapat dikelola dengan baik, oleh masyarakat Bandung seperti dispelekan. Dapat dilihat dari kondisi kota Bandung yang memiliki beban sampah yang diproduksi warga Bandung setiap harinya sebanyak 1.600 ton atau setara dengan luas satu lapangan sepak bola.

Dengan keadaan seperti ini, dikhawatirkan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang menjadi muara sampah-sampah tersebut tidak akan bisa menampung lagi. Pemerintah Kota Bandung bergerak untuk mencoba menanggulangi masalah sampah ini dengan membuat program khusus yang dinamakan “Kang Pisman” Kota Bandung. Kang Pisman ini merupakan program pengelolaan sampah yang saat ini tengah digencarkan oleh Pemerintah Kota Bandung. Kang Pisman adalah kepanjangan dari Kurangi – Pisahkan – Manfaatkan sampah yang dimulai dari lingkungan rumah untuk pengelolaan sampah Kota Bandung yang lebih baik lagi.

Gerakan ini adalah wujud #NyaahKaBandung yang sudah semakin bersih dan kita sedang naik level dengan gerakan #kangpisman. Karena bom waktu TPA yang semakin penuh. Bandung punya pengalaman buruk saat TPA meledak dan Bandung jadi Lautan Sampah tahun 2005 dan tentu ini tidak boleh terjadi lagi, diharapkan dengan program ini

kejadian seperti itu tidak akan terjadi lagi.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, Pemerintah Kota Bandung menggunakan media sosial instagram untuk mensosialisaikan program tersebut, karena media sosial memiliki kekuatan yang besar untuk mempengaruhi penggunanya. Informasi – informasi mengenai program ini dapat kita akses melalui instagram @kangpisman. Disana sudah banyak sekali informasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, lalu ada berbagai kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh masyarakat Kota Bandung, dan masih banyak lagi.

Informasi yang Pemerintah Kota Bandung berikan melalui media sosial ini tentu diharapkan akan menjadi pengetahuan baru bagi *followersnya* khususnya masyarakat Bandung akan pentingnya mengelola sampah yang baik. Karena menurut Littlejohn&Foss (Elvinaro, 2014:114), Informasi adalah salah satu dari kekuatan dan berpotensi memengaruhi sebuah sistem kepercayaan atau sikap individu. Sebuah sikap dianggap sebagai sebuah akumulasi dari informasi sebuah objek, seseorang, situasi atau pengalaman. Informasi yang sudah diberikan oleh Pemerintah Kota Bandung dalam media sosial instagram @kangpisman diharapkan akan mengubah sikap para *followersnya* terhadap pengelolaan sampah. Karena informasi memegang peran penting dalam pembentukan sikap.

Rumusan masalah pada penelitian ini ingin mengetahui Bagaimana Hubungan Antara Informasi Program “Kang Pisman” Dengan Sikap *Followers* @kangpisman dalam Mengelola Sampah. Selanjutnya, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara valensi informasi dalam

- program "Kang Pisman" dengan kognitif followers @kangpisman dalam mengelola sampah?
2. Bagaimana hubungan antara valensi informasi dalam program "Kang Pisman" dengan afektif followers @kangpisman dalam mengelola sampah?
 3. Bagaimana hubungan antara valensi informasi dalam program "Kang Pisman" dengan konatif followers @kangpisman dalam mengelola sampah?
 4. Bagaimana hubungan antara bobot informasi dalam program "Kang Pisman" dengan kognitif followers @kangpisman dalam mengelola sampah?
 5. Bagaimana hubungan antara bobot informasi dalam program "Kang Pisman" dengan afektif followers @kangpisman dalam mengelola sampah?

B. Landasan Teori

Integrasi Informasi (Information Integration Theory) yang merupakan teori tentang pengorganisasi pesan atau informasi yang dikemukakan oleh Martin Fishbein (Littlejohn, 2009:111). Teori ini berasumsi bahwa *"The Information approach centers on the ways people accumulate and organize informations about some, object, situation, or idea, to form attitude toward a concept"* (orang atau individu mengakumulasikan dan mengorganisasikan informasi yang diperolehnya tentang sekelompok orang, objek, situasi atau ide-ide untuk membentuk sikap yang sesuai dengan konsep yang terbentuk dari hasil penerimaan informasi tersebut).

Merujuk pada teori Integritas informasi Feishbein dalam Littlejohn tersebut kemudian mengemukakan bahwa semua informasi mempunyai kekuatan potensial yang dapat

mempengaruhi orang untuk memiliki sikap tertentu. Integrasi informasi menggambarkan perilaku sebagai hasil dari sikap menghadapi tindakan dan kepercayaan tentang harapan sosial orang lain yang tidak disetujui menurut Heath (2005) (Kriyantono, 2014:300)

Sebuah sikap dianggap sebagai sebuah akumulasi dari informasi tentang sebuah objek, seseorang, situasi, atau pengalaman (Littlejohn, 2009:111). Besar tidaknya pengaruh tersebut tergantung kepada dua hal yaitu:

1. Valensi Informasi, adalah arahan yang mengacu pada apakah informasi mendukung serta menambah keyakinan seseorang atau menyangkal. Ketika informasi mendukung, maka informasi tersebut positif, ketika tidak mendukung menjadi negatif. Dengan indikator yaitu Mendukung Keyakinan dan Menambah Keyakinan.
2. Bobot informasi, yang berkaitan dengan tingkat kredibilitas informasi tersebut. Maksudnya apabila seseorang melihat informasi itu sebagai suatu kebenaran, maka ia akan memberikan penilaian yang tinggi terhadap informasi itu. Sementara jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka penilaian yang diberikan pun akan rendah. (Littlejohn, 2009:111). Berpengaruhnya isi pesan terhadap sikap mengindikasikan bahwa pesan-pesan yang sesuai dengan tema yang dibahas, menggunakan bahasa yang jelas, dan menarik memiliki kecenderungan untuk disukai oleh komunikan. (Mulyana, 2002:319).

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk

menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan (La Pierre, dalam Azwar, 2016: 5). Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara – cara tertentu terhadap objek sikap. (Rakhmat, 2011:39).

Definisi sikap yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas merupakan dasar penelitian ini. Bahwa sikap akan terbentuk melalui stimulus yang diberikan kepada objek, sehingga akan menghasilkan reaksi atau efek yang diharapkan. Menurut Azwar (2009: 23-25), sikap memiliki tiga komponen utama yang sangat penting, yaitu komponen kognisi, komponen afeksi, dan komponen konasi. Oleh sebab itu, penelitian ini pada variabel sikap diturunkan menjadi tiga komponen yang telah ditentukan, yaitu komponen kognisi, afeksi, dan konasi.

Hasil dilapangan yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket dan diolah melalui

1. Hubungan antara Valensi Informasi (X_1) dengan Kognitif (Y_1)

Tabel 4.45 Hubungan antara Valensi Informasi (X_1) dengan Kognitif(Y_1)						
Variabel	R_s	t_{hitung}	$t_{(0,1;83)}$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Keeratan
Valensi Informasi dengan Kognitif	0,494	5,178	1,663	H_0 ditolak	Signifikan	Hubungan yang cukup berarti

Berdasarkan tabel 4.45 di atas dapat dilihat koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) adalah sebesar 0,494. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 5,178 dan nilai t tabel dengan $dk = 83$ dan $\alpha = 10\%$ adalah sebesar 1,663 maka dapat dilihat bahwa

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut (Elvinaro, 2014:47) adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni adalah metode korelasi dimana metode ini bertujuan meneliti bagaimana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dikatakan sederhana karena pengambilannya yang secara acak tanpa melihat strata dalam populasi (Sugiyono, 2012:122). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 85 responden dalam jangka waktu 2 minggu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

perhitungan statistik. Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui dengan uraian sebagai berikut:

t hitung (5,178) > t tabel (1,663) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara valensi informasi dengan kognitif. Dengan menggunakan Kriteria Guildford, koefisien korelasi sebesar 0 ,494 berada di antara kriteria

> 0.40 - 0.70 menunjukkan bahwa hubungan antara valensi informasi dengan kognitif merupakan hubungan yang cukup berarti. Hal tersebut menunjukkan, bahwa semakin tinggi valensi atau kepercayaan yang diberikan dalam informasi maka

berkorelasi dengan aspek kognisi *followers*-nya. Terdapat kesamaan yang ada di dalam hubungan antara valensi informasi dengan kognitif pengelolaan sampah yaitu unsur kepercayaan atau keyakinan.

2. Hubungan antara Valensi Informasi (X₁) dengan Afektif (Y₂)

Variabel	Rs	t _{hitung}	t _(0,1;83)	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Keeratan
Valensi Informasi dengan Afektif	0,634	7,471	1,663	H ₀ ditolak	Signifikan	Hubungan yang cukup berarti

Pada tabel 4.46 di atas dapat dilihat koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) adalah sebesar 0,634. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 7,471 dan nilai t tabel dengan $dk = 83$ dan $\alpha = 10\%$ adalah sebesar 1,663 maka dapat dilihat bahwa t hitung (7,471) > t tabel (1,663) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara valensi informasi dengan afektif. Dengan menggunakan Kriteria Guildford, koefisien korelasi sebesar 0,634 berada di antara kriteria > 0.40 - 0.70 menunjukkan bahwa hubungan antara valensi informasi dengan afektif merupakan hubungan

yang cukup berarti. Hal tersebut menunjukkan, bahwa semakin tinggi valensi atau kepercayaan yang diberikan dalam informasi maka berkorelasi dengan aspek afektif *followers*-nya. Dengan menggunakan media sosial instagram tersebut, informasi yang diberikan mendukung keyakinan mereka karena informasi yang diberikan melalui media sosial itu sangat mudah diaksesnya. Dengan Pemerintah Kota Bandung memilih media sosial instagram untuk mengajak masyarakat mengelola sampah ini akan memberikan respons afektif berupa perasaan suka dan senang.

3. Hubungan antara Valensi Informasi (X₁) dengan Konatif (Y₃)

Variabel	Rs	t _{hitung}	t _(0,1;83)	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Keeratan
Valensi Informasi dengan Konatif	0,506	5,347	1,663	H ₀ ditolak	Signifikan	Hubungan yang cukup berarti

Berdasarkan tabel 4.47 di atas dapat dilihat koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) adalah sebesar 0,506.

Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 5,347 dan nilai t tabel dengan $dk = 83$ dan $\alpha = 10\%$ adalah

sebesar 1,663 maka dapat dilihat bahwa t hitung (5,347) > t tabel (1,663) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara valensi informasi dengan konatif. Dengan menggunakan Kriteria Guildford, koefisien korelasi sebesar 0,504 berada di antara kriteria > 0.40 - 0.70 menunjukkan bahwa hubungan antara valensi informasi dengan konatif merupakan hubungan

4. Hubungan antara Bobot Informasi (X_2) dengan Kognitif (Y_1)

Tabel 4.48 Hubungan antara Bobot Informasi (X_2) dengan Kognitif (Y_1)						
Variabel	R_s	t_{hitung}	$t_{(0,1;83)}$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Keeratan
Bobot Informasi dengan Kognitif	0,635	7,484	1,663	H_0 ditolak	Signifikan	Hubungan yang cukup berarti

Berdasarkan tabel 4.48 di atas dapat dilihat koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) adalah sebesar 0,635. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 7,484 dan nilai t tabel dengan $dk = 83$ dan $\alpha = 10\%$ adalah sebesar 1,663 maka dapat dilihat bahwa t hitung (7,484) > t tabel (1,663) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara bobot informasi dengan kognitif. Dengan menggunakan Kriteria Guildford, koefisien korelasi sebesar 0,635 berada di antara kriteria > 0.40 - 0.70 menunjukkan bahwa hubungan antara bobot informasi

yang cukup berarti. Informasi yang diberikan dalam akun instagram @kangpisman mampu mendukung *followers* untuk menentukan sikap selanjutnya, seperti kesediaan *followers* ikut serta memberikan informasi yang didapat serta kesediaan *followers* merekomendasikan pengurangan pemakaian benda – benda sekali pakai kepada temannya.

dengan kognitif merupakan hubungan yang cukup berarti. Saat responden melihat informasi itu sebagai suatu kebenaran, maka ia akan memberikan penilaian yang tinggi terhadap informasi itu. Begitu juga dengan informasi yang diberikan instagram @kangpisman terkait pengelolaan sampah, *followers* melihat informasi tersebut sebagai suatu kebenaran. Hubungan yang berarti ini menunjukkan bahwa informasi yang di unggah merupakan informasi yang mampu menimbulkan komponen kognitif kepada *followers*.

5. Hubungan antara Bobot Informasi (X_2) dengan Afektif (Y_2)

Variabel	R_s	t_{hitung}	$t_{(0,1;83)}$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Keeratan
Bobot Informasi dengan Afektif	0,579	6,472	1,663	H_0 ditolak	Signifikan	Hubungan yang cukup berarti

Berdasarkan tabel 4.49 di atas dapat dilihat koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) adalah sebesar 0,579. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 6,472 dan nilai t tabel dengan $dk = 83$ dan $\alpha = 10\%$ adalah sebesar 1,663 maka dapat dilihat bahwa t hitung (6,472) > t tabel (1,663) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara bobot informasi dengan afektif. Dengan menggunakan Kriteria Guildford, koefisien korelasi

sebesar 0,579 berada di antara kriteria > 0.40 - 0.70 menunjukkan bahwa hubungan antara bobot informasi dengan afektif merupakan hubungan yang cukup berarti. Dengan informasi yang ada pada Program yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung akan memberikan respons afektif berupa perasaan suka dan senang dengan apa yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Program Kang Pisman ini.

6. Hubungan antara Bobot Informasi (X_2) dengan Konatif (Y_3)

Variabel	R_s	t_{hitung}	$t_{(0,1;83)}$	Kesimpulan	Keterangan	Tingkat Keeratan
Bobot Informasi dengan Konatif	0,356	3,468	1,663	H_0 ditolak	Signifikan	Hubungan rendah tapi pasti

Berdasarkan tabel 4.50 di atas dapat dilihat koefisien korelasi Rank Spearman (r_s) adalah sebesar 0,356. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 3,468 dan nilai t tabel dengan $dk = 83$ dan $\alpha = 10\%$ adalah sebesar 1,663 maka dapat dilihat bahwa t hitung (3,468) > t tabel (1,663) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara bobot informasi dengan kognitif. Dengan menggunakan Kriteria Guildford, koefisien korelasi

sebesar 0,356 berada di antara kriteria > 0.20 - 0.40 menunjukkan bahwa hubungan antara bobot informasi dengan kognitif merupakan hubungan yang rendah tapi pasti. Jika informasi disampaikan dengan lebih jelas serta terperinci maka akan membentuk aspek konasi yang lebih tinggi terhadap pengelolaan sampah. Sehingga dianggap informasi tersebut masih belum membentuk sikap *followersnya* terutama terhadap tindakan selanjutnya saat menerima informasi pengelolaan

sampah tersebut

D. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang kuat antara Variabel X yaitu Integrasi Informasi dengan Variabel Y yaitu Sikap. Hubungan tersebut didukung oleh subvariabel yang saling berhubungan juga yaitu variabel X yang terdiri dari X1 (Valensi Informasi) dan X2 (Bobot Informasi) memiliki hubungan yang cukup berarti dengan Variabel Y yang terdiri dari Y1(Kognitif), Y2 (Afektif), dan Y3(Konatif). Itu artinya informasi yang diberikan oleh instagram @kangpisman mengenai pengelolaan sampah berhubungan dengan sikap para *followers* @kangpisman dalam mengelola sampah.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2014. Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Azwar, Saifuddin. 2009. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2016. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kriyantono, Rachmat. 2014. Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal : Aplikasi Penelitian dan Praktik. Jakarta : Kencana
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.2009. Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. Psikologi Komunikasi Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

Mulyana, Dadan. 2002. “Pengaruh Terpaan Informasi Kesehatan di Televisi terhadap Sikap Hidup Sehat Keluarga”, Jurnal Komunikasi, Vol. 3 No. 2: 309-32